

# AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2024, hlm. 109-122

## Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan

Putri Latifah Anum

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [putrilatifah@gmail.com](mailto:putrilatifah@gmail.com)

Akhlak merupakan salah satu pondasi penting yang harus dibangun sejak awal kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dan strategi khusus yang digunakan dewan pelajar dalam membentuk akhlak para pelajar serta hambatan yang dialami sebagai dasar evaluasi program. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Guna mendapatkan data yang mendalam peneliti melakukan wawancara, studi dokumen dan observasi. Data dianalisis melalui tahapan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan temuan signifikansi besar pembentukan akhlak bagi santri Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan eksistensi dewan pelajar. Signifikansi ini dapat dilihat dengan berbagai peran dalam kegiatan yang dilakukan dewan pelajar sebagai upaya membantu ustadz ustadzah dalam pembentukan akhlak santri. Kegiatan-kegiatan itu seperti muhadarah, muhadrasah, penentuan jasad dan jadwal bulis, makan bersama, pengawasan sholat berjamaah, pencatatan kesalahan-kesalahan santri setiap hari, dan berbagai kegiatan serta hal lainnya yang dilakukan dewan pelajar.

**Kata kunci** : *Devan Pelajar, Dakwah, Akhlak*

### PENDAHULUAN

*Students Association* adalah salah satu organisasi yang lumrah bahkan wajib di seluruh kampus dunia, bukan hanya di Indonesia bahkan di negara-

negara yang sudah maju sekalipun *Students Association* menjadi sebuah keharusan yang terus berkembang. *Students Association* sudah banyak bervariasi seperti *Muslim Students Assosiation*, *Jammu and Kashmir Students Association*, *American Constitution Society Black Law Students Association*, *Australian National University Students Association* dan lain sebagainya. Tetapi *Student Association* di Indonesia yang lumrah dengan OSIS ketika di pondok pesantren berubah penyebutan dan nama menjadi dewan pelajar.

Dewan Pelajar adalah sebuah organisasi bagi santri yang berdiri khusus di lembaga pendidikan pesantren, dewan pelajar berkecimpung di semua aspek kegiatan santri, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari santri. Tujuan di bentuknya dewan pelajar salah satunya ialah sebagai wadah dan tempat membantu ustadz dan ustadzah dalam upaya membina serta membentuk akhlak santri. Oleh karena itu dewan pelajar jelas memiliki peran yang cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak.

Berdasarkan sebuah hadits dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak maka dibutuhkan pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dilakukan adalah upaya mendidik serta melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi kejiwaan yang ada di dalam diri manusia.

Dampak yang timbul akibat pembentukan akhlak yang baik adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak, hal ini sesuai dengan kaidah Islam bahwa Rasulullah menetapkan penyempurnaan akhlak sebagai misi utama risalah Islam.

Ayat Al-Quran menjelaskan anjuran untuk meniru Rasulullah dalam semua aspek kehidupan, karena Rasulullah adalah contoh utama dalam mencapai keutuhan insani, kebesaran peradaban dan keagungan akhlak, serta ajaran yang dibawa Rasulullah merupakan petunjuk kepada jalan yang lurus. Karena itulah Rasulullah menanamkan modal akhlak pada awal dakwahnya, maka ibadah, tradisi dan pergaulan selalu saja dihiasi dengan akhlak.

Di Indonesia upaya menanamkan dan pembentukan akhlak dilakukan dari berbagai aspek terkhusus dari lembaga pendidikan, salah satunya adalah pondok pesantren. pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai penjuru Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Penyebaran pondok pesantren di berbagai penjuru Indonesia terjadi secara signifikan yang

kemudian mengakibatkan kemunculan-kemunculan pesantren di berbagai wilayah Indonesia, begitu juga Labuhan Batu Utara.

Kabupaten Labuhan Batu Utara memiliki 8 kecamatan, dan seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran akan sarana pendidikan mulai dilakukan pemerintah guna mencerdaskan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan beintegritas. Kemudian mulai lahir lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal dan nonformal seperti pesantren. Salah satunya adalah kemunculan Pondok Pesantren Al-Ihsan di Kecamatan Kualuh Selatan.

Kemunculan Pondok Pesantren Al-Ihsan sudah banyak memberikan peran dalam pembentukan manusia yang religius baik dalam pembentukan perilaku seperti pembentukan akhlak atau pembentukan-pembentukan nilai Islam seperti pembentukan iman dan taqwa. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki peran sangat penting dalam upaya meningkatkan akhlak dan juga moral dalam masyarakat sekitar pondok pesantren, seperti ustadz dan ustadzah terkhusus santri yang menjadi objek utama dalam pembentukan akhlak.

Akhlak pada dasarnya memang menjadi suatu perkara yang sangat penting dan wajib dimiliki serta dipelajari urgensinya di dalam semua aspek kehidupan manusia. Apalagi bagi santri Al-Ihsan, akhlak memang menjadi perkara utama dalam setiap lini kehidupan di pondok pesantren, upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri tidak dilakukan sendiri oleh pihak pesantren, oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk dewan pelajar. Dewan pelajar pada dasarnya aktif dalam membantu ustadz dan ustadzah kemudian menjadi organisasi yang harus ada di setiap pondok pesantren, hal ini sama dengan harus adanya OSIS di setiap sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran dewan pelajar jelas memberikan peran dalam pembentukan akhlak santri, walaupun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa dewan pelajar memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidua-dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Teknik pemilihan informan menggunakan

teknik *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 informan utama yaitu pengurus Dewan Pelajar dan 3 informan tambahan yaitu santri. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara***

Berbicara tentang pembentukan akhlak seperti sudah sangat umum bagi umat muslim untuk memiliki akhlak yang baik lagi terpuji. Oleh Karena itu untuk membentuk akhlak yang baik maka banyak memerlukan sarana dan terjadi dalam beberapa factor. Di dunia pesantren santri merupakan target utama pembentukan nilai akhlak dan karakter, kemudian menjadi persoalan yang tidak mudah.

Pesantren selain menjadi tempat para santri belajar ilmu agama juga merupakan tempat tumbuh kembang nilai agama yang eksis. Sebagai tempat dan lembaga keagamaan, pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai karakter dan akhlakul karimah.

Dewan pelajar merupakan upaya yang dilakukan pihak pondok pesantren dalam pembentukan nilai akhlak di lingkungan pesantren. Eksistensi dewan pelajar jelas memberikan dampak yang sangat baik dalam diri santri. Oleh karena itu keberlangsungan tumbuh kembang organisasi kesantrian ini harus diberdayakan.

Menurut Ustadz Hasanuddin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan, ketika wawancara menjelaskan bahwa:

Dewan Pelajar jelas memberikan peran yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Peran itu diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan dibuat oleh dewan pelajar. Seperti muhadarah, muhadrasah, sholat berjamaah, dan juga makan bersama.

Kegiatan-kegiatan itu sebenarnya adalah kegiatan pondok pesantren yang diturunkan kepada Dewan Pelajar. Karena pengurus pesantren menyadari intensitas santri dengan dewan pelajar memang lebih banyak dari pada dengan ustadz dan ustadzah. Maka baik dan buruknya akhlak dan komunitas santri juga dipengaruhi oleh dewan pelajar beserta kinerjanya.

Ustadz Hasanuddin lebih lanjut menjelaskan bahwa :

Ada hukum yang tidak tertulis di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang biasa disebut dengan tradisi, jadi biasanya apa yang dilakukan senior-senior yang bernetabene mereka itu adalah dewan pelajar akan menurun kepada adik-adik di bawahnya, hal itu menjadi perkara yang dominan terjadi bagi generasi setelah kepemimpinan dewan pelajar.

Dewan pelajar juga wadah dan tokoh penting dalam menjalankan disiplin pesantren, misalnya santri dilarang untuk berbicara bahasa selain bahasa arab pada minggu bahasa arab, dan yang menjadi tombak utama menjalankan disiplin ini ke seluruh santri adalah dewan pelajar.

Fakta di lapangan menunjukkan setiap sore sehabis sholat ashar berjamaah akan dibacakan catatan kesalahan seluruh santri yang didengarkan oleh setiap masyarakat dan santri di pondok pesantren. Bagi yang namanya disebutkan beserta kesalahannya maka yang menghukum dan menetapkan hukumannya adalah dewan pelajar.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri dicatat oleh *jasus* setiap harinya, dan *jasus* ini tidak diketahui oleh santri lainnya. Setiap harinya yang bertugas dan ditugaskan menjadi *jasus* terus bergantian.

Kemudian catatan kesalahan harian santri di Pondok Pesantren Al-Ihsanpun beragam, ada yang terlambat datang sholat berjamaah ke masjid, ada yang tidur ketika menghafal Alquran, ada yang melanggar bahasa, ada yang minum dan makan berdiri, ada yang makan di asrama dan banyak hal lainnya.

Keberagaman peraturan yang sedemikian itu dibuat guna membentuk perilaku dan juga disiplin santri. Akhlak dan karakter yang baik serta kedisiplinan merupakan hal dominan yang wajib dimiliki oleh santri selama mondok dan setelahnya.

Menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan Ketua Dewan Pelajar yakni Aulia Rahdah mengatakan bahwa :

Catatan kesalahan yang dibuat oleh *jasus* merupakan salah satu bukti nyata peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak, Aulia Rahdah menambahkan bahwa :“setiap putugas *jasus* wajib memberikan minimal satu orang santri yang melanggar peraturan, jika tidak memenuhi maka ia akan menjadi *jasus* kembali keesokan harinya. Dan biasanya yang menjadi *jasus* kebanyakan adalah orang yang hari ini namanya tercatat dalam melakukan kesalahan”.

Menurut sekretaris dewan pelajar Raihana Luthfia bahwa :

Dewan pelajar memang menjadi tokoh utama yang berperan aktif dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan, pasalnya di Pondok Pesantren Al-Ihsan dewan pelajar adalah wadah keluh kesah dan wadah menjalankan nilai-nilai akhlakul karimah, contohnya di setiap hari jumat pagi walaupun kegiatan belajar mengajar libur, dewan pelajar tetap mengumpulkan seluruh santri tepat pukul 08.00 WIB untuk melaksanakan *mubadasah* bersama, selanjutnya pada pukul 10.00 WIB seluruh santri yang di bimbing dewan pelajar melaksanakan kegiatan bersih-bersih sampai pukul 11.30 WIB.

Dari kegiatan-kegiatan di atas menunjukkan bahwa dewan pelajar menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersihan, dan aktif serta tidak malas-malasan walaupun libur sekolah. Hal ini menurutnya menjadi salah satu alasan kenapa dewan pelajar mengambil peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Pengamatan penulis pada tanggal 14 Mei 2022 di lapangan menunjukkan antusias santri terhadap perintah dan kegiatan-kegiatan dewan pelajar, sebelum waktu azan berkumandang para santri sudah berbondong-bondong datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan dewan pelajar yang bertugas menjadi *bulis* (petugas piket harian yang memantau kegiatan santri) datang ke setiap kamar untuk memerintahkan santri segera bersiap-siap ke masjid. Pasalnya jika santri terlambat datang ke masjid yang ditandai dengan azan berkumandang maka santri akan dicatat dan dihukum.

Menurut santri Pondok Pesantren Al-Ihsan, Nazwa Sarirta dan Nurmilawati mengatakan bahwa :

Hukuman-hukuman yang diberikan dewan pelajar kepada santri yang melakukan kesalahan dan peraturan di pesantren adalah bukti nyata bagaimana peran dewan pelajar dalam membentuk akhlak santri dengan baik. Jikalau dewan pelajar lalai dan tidak memiliki peran maka bisa jadi santri menjadi sesuka hati melakukan kegiatan-kegiatan yang salah lagi merusak akhlak.

Tidak hanya itu penulis mengamati bahwa dewan pelajar dibagi beberapa orang di setiap kamar. Hal ini bertujuan agar setiap kamar ada satu atau dua orang dewan pelajar yang bertujuan membantu adik-adik

bawahannya dalam kegiatan sehari-hari serta dapat mengawasi segala aktivitas adik-adik di asrama.

Ketika ada santri yang melanggar peraturan pesantren dewan pelajar dengan mudah mengetahui dan juga dapat menasehati, hal ini memang menjadi sangat efektif dalam membantu ketertiban dan kedisiplinan di asrama.

Selain itu menurut Muallim Ramzan selaku ustadz yang menetap di Pesantren Al-Ihsan mengatakan bahwa :

Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan wajib menghafal Alquran satu juz selama satu semester, hal ini diyakininya menjadi benteng bagi santri ketika ingin melaksanakan hal buruk, karena memang dengan Alquranlah seseorang akan tertuntun baik. Dalam proses menghafal Alquran santri diberi waktu sehabis sholat tahajjud berjamaah sampai sholat subuh dan dilanjut hingga pukul 06.00 WIB.

Bagi santri yang tidak menuntaskan hafalannya satu juz dalam satu semester tidak dibenarkan mendapat dan melihat rapot hasil belajarnya, dan bagi dewan pelajar yang duduk di bangku akhir apabila tidak menuntaskan hafalannya dari kelas satu maka tidak dibenarkan menerima ijazah.

Kegiatan ini dibantu dan diawasi oleh dewan pelajar, dewan pelajar akan bergantian tiap harinya sesuai dengan jadwal piket, apabila ada santri yang tidur ketika menghafal Alquran akan dicatat dan dihukum. Serta apabila ada santri yang permisi ketika menghafal Alquran tetapi ketahuan tidur di asrama juga akan mendapat hukuman. Hukuman demi hukuman akibat dari kesalahan dan ketidak disiplin santri merupakan upaya untuk membiasakan santri berbuat disiplin yang kemudian akan menciptakan akhlak-akhlak yang baik pula.

### ***Hambatan Dewan Pelajar Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara***

Dalam proses melaksanakan kegiatan demi kegiatan guna membentuk akhlak santri, dewan pelajar pasti memiliki hambatan, karena memang hambatan ini menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Bapak Jubrijer Hasibuan, ST, S.Pd, menjelaskan beberapa hambatan yang dimiliki oleh dewan pelajar diantaranya adalah:

- a. Kesadaran yang masih belum maksimal
- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang maksimal.

- c. Ada beberapa pengurus yang kemudian mencontohkan hal yang kurang baik sehingga menimbulkan contoh tidak baik kepada santri lainnya.
- d. Kesalahpahaman komunikasi dengan santri dan dewan pelajar, ada kalanya komunikasi yang dilakukan dewan pelajar menimbulkan salah komunikasi. Walaupun jarang terjadi, tetapi hal ini bisa saja menjadi penghambat.

Aulia Rahdah selaku ketua dewan pelajar menyadari beberapa hambatan dalam upaya pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan, yakni:

- a. Ada beberapa santri yang menjadi kompor bagi santri lainnya.
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia.
- c. Kurang dana
- d. Padatnya jadwal dan kegiatan belajar santri juga menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak dan karakter.
- e. Kurang evaluasi dari para ustadz dan ustazah pesantren.

Menurut ustadz ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ihsan, ada beberapa penghambat yang selalu menjadi masalah dewan pelajar dalam pembentukan akhlak, yakni kelelahan dan banyak aktifitas. Kerena memang jadwal keseharian santri padat dan tidak ada waktu untuk bermalas-malasan, setiap santri wajib datang ke masjid sholat berjamaah, makan bersama, jadwal belajar full, belum lagi hafalan qurannya, tugas-tugas piket hariannya, mencuci baju, tidak dibenarkan terlambat dalam kegiatan apapun.

Walaupun demikian dewan pelajar diberikan hak penuh dalam proses kegiatan keseharian santri, mengontrol asrama, mengontrol dan mengawasi ketika ada wali santri yang hadir, mengontrol santri yang menelpon setiap jumat, mengawasi ketika makan bersama.

Apabila ada kata-kata yang menuju ke arah mengadu langsung diberhentikan menelpon, dan beberapa hal-hal lainnya dewan pelajar diberi hak leluasa dalam melaksanakan perannya, walaupun demikian tidak dapat dihindari kenyataan bahwa hambatan memang selalu berhadapan lurus dengan proses kinerja. Penulis mengamati bahwa sarana dan prasarana memang menjadi salah satu penghambat yang cukup besar. Seperti ketika saat santri *mubadasab* Jumat, kegiatan ini dilakukan di lapangan asrama. Jikalau sarana dan prasarana memadai dewan pelajar bisa memandu santri untuk melaksanakan *Mubadasab* di ruangan khusus.



Selanjutnya ketika kegiatan Muhadarah, santri melaksanakannya di dalam masjid, padahal masjid adalah tempat beribadah walaupun pada jaman Rasulullah masjid merupakan tempat segala aktivitas tetapi untuk sekelas pondok pesantren sudah sewajarnya memiliki aula khusus kegiatan santri, baik untuk kegiatan *Muhadarah*, *Muhadasah* maupun kegiatan-kegiatan khusus lainnya. Ketika melaksanakan musyawarah, dewan pelajar menggunakan ruangan kelas, seharusnya memang dewan pelajar diberikan ruangan khusus tempat dewan pelajar melaksanakan program-program kerja dan juga melaksanakan musyawarah-musyawah terkait dengan kepentingan santri dan pondok pesantren.

Selanjutnya penulis mengamati bahwa sumber daya manusia juga merupakan penghambat yang sangat berefek dalam pembentukan akhlak bagi dewan pelajar, pasalnya jikalau dewan pelajar yang dipegang oleh santri senior, ketika ada jadwal kelas belajar hingga full maka pengawasan bagi santri akan terbengkalai, hasilnya banyak santri yang terlambat datang sholat berjamaah, atau banyak kesalahan kesalahan santri yang tidak diketahui.

Menurut penulis sebelum dilantik kepengurusan baru sebaiknya dilaksanakan sebuah Training, pada awalnya Pihak Pondok Pesantren memang mengadakan training bagi calon kepengurusan dewan pelajar. Tetapi hal ini tidak dijalankan sudah tiga kali ganti kepengurusan baru. Alasannya adalah kesibukan dan jadwal yang tidak ditemukan oleh pihak pesantren.

Apalagi senior-senior yang sudah menjadi alumni yang kemudian turut andil dalam beberapa organisasi di berbagai kampus dan ada juga ada yang sudah menjadi instruktur di berbagai organisasi semestinya menjadi peluang besar yang dapat menunjang keberhasilan training leadership sebelum dilantiknya kepengurusan baru dewan pelajar. Lagi-lagi memang kerja tidak dapat sendiri-sendiri dan saling merasa paling banyak bekerja. Koordinasi, komunikasi, sosialisasi, evaluasi, dana, sumber daya manusia memang harus menjadi aspek penunjang yang saling berjalan dengan beriringan.

Karena kalau sendiri-sendiri dan tidak beriringan akan menjadi masalah dan penghambat dalam kinerja-kinerja yang kita usakan. Begitu juga dengan dewan pelajar haruslah beriringan, dan harus bisa menjadikan hambatan-hambatan itu menjadi peluang. Supaya apa yang menjadi cita-cita yang diusahakan bersama akan tercapai dan tergapai.

## **KESIMPULAN**

Kesinambungan aktivitas belajar mengajar yang berkualitas tidak terlepas dari dewan pelajar. Walaupun selama ini kontribusi dewan pelajar sering diabaikan padahal menjadi bagian yang sangat penting dalam mengokohkan kualitas pendidikan di pesantren seperti yang saya temukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah pondok pesantren modren, pondok pesantren modren adalah pondok pesantren yang mengikuti perkembangan jaman, dan tetap mengikuti kurikulum diknas dan kemenag. Sistem pendidikan yang dianut Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah pendidikan terpadu yakni program pendidikan pesantren selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI. Dengan rincian 3 tahun Mts dan 3 tahun SLTA/SMA. Kemudian program majelis taklim atau pengajian bulanan yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- A. Azizy, Ahmad Qadri. (2000). *Islam Dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Lkis.
- Adiputra, Sudarman, Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Afifi, Anab Dan Thowaf Zuharon. (2020). *Banjir Darah: Kisah Nyata Aksi PKI Terhadap Kiai Santri Dan Kaum Muslimin*. Jakarta Timur: Istanbul.
- Afriantoni. (2015). *Prinsip-Prinsip Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Al-As'ari Dan Ahmad Bin Daud. (2000). *Muqadimmah Fi Al-Idarah Al-Islamiyah*. Jeddah: Kerajaan Saudi Arabiyah
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulum Al Din Jilid III*.
- Ali, Nimin. (2021). *Program Dan Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaba*. Jawa Timur: Cv. Global Aksara Pres.
- Al-'Adawy, Syaikh Musthafa. (2005). *Fikih Akhlak*. Jakarta Timur: Qisthi Press.
- Al-Qurtuby, Samsu Al-Din. (2005). *Jami' Al-Bayan Li Al-Ahkan Alquran Juz 1, Mauq'u Al-Tafsir Dalam Software Maktabah Samilah*.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.

- Anis, Abdussami. (2013). *Metode Rasulullah Mengatasi Problematika Rumah Tangga*. Jakarta: Qisthi Press.
- Aslamiah, Siti Suwaibatul, Dkk. (2021). *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*. Lamongan: Nawa Litera Publishing.
- Asrofi, Muhammad. (2013). *(Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Di Wonokromo Pleret Bantul)*.
- Baso, Ahmad, *Pesantren Studies 2a*. (2012). Tangerang Selatan: PUSTAKA AFID
- Billahi, Savran Dan Idris Thaha. (2018). *Bangkitnya Kelas Menengah Santri: Moderasi Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana Prenada Media Grup.
- Burahman, Hendi. (2008). *(Peranan Pondok Pesantren Al-Chafiqi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)*.
- Darid, Syaikh Ahmad. (2011). *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamas, Nurhayati. (2009). *Dinamika Pendidikan Di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatich, Sabita Nurul. (2018). *(Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat)*.
- Hamid, Abdulloh. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hasan, Muhammad Tholhah. (2005). *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Ilahi, Wahyu Dan Harjani Hefni Polah. (2007). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Irawan, Agung. (2018). *Akar Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara Dari Era Srwijaya Sampai Pesantren Tebu Ireng Dan Ploso*. Tangerang: Pustaka IIMaN
- Irawan, Bambang, *Jurnal Administrative Reform (Organisasi Formal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, Dan Studi Kasus)*, Vol. 6. No. 4. Tahun 2018, <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/1921/1458>
- Irawati, Eva. (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari*
- Izzan, Ahmad Dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, Bandung: Humaniora.

- Jaiz., Hartono Ahmad, Dkk. (2010). *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Nahi Munkar.
- Julia, J. (2018). *Gaya Petikan Kecapi Tambang*. Jakarta: Upi Sumedang Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2013). *Alquran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Halim Publishing Dan Distributing.
- Khalid, Amru. (2006). *Akhlak Al Mukemin*, Solo: AQWAM.
- Komariah, Nur, Jurnal Pendidikan Islam (*Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*) Vol. 5. No. 2 Tahun 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/291324085.pdf>
- Kusnadi, Edi. (2008). *Metode Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press.
- Madjid, Nurcholish. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Paramadina.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. (1991). *Karakteristik Ummat Terbaik Telaah Manhaj Akidah Dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Maleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Manan, Syaepul, Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Kebiasaan*), Vol. 15. No. 1 Tahun 2017, [http://jurnal.upi.edu/file/05\\_PEMBINAAN\\_AKHLAK\\_MULIA - Manan2.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf)
- Maskawaih, Ibnu, *Tahdzibul Akhlak Wa Tathbirul A'raf, Tabqiq Dan Syarah Ibnul Khatib*, Al-Maktabah Al-Mishiriyah, Cetakan Pertama.
- Muhsinin, Zainul. (2017). *Ala Santri*, Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Muhyiddin, Asep Dan Ahmad Agus Safei. (2001). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujiwati, Lilis. (2020). (*Peran Pmpinan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Desa Tampinna Kecamatan Angkona Kabupaten Lumu Timur Provinsi Sulawesi Selatan*).
- Munawiroh, H.E Badri. (2007). *Pesantren Literature Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Departemen Agama.
- Muqit. (2019). *Untukmu Calon Pendampingku*, Jakarta: Duta Media Publishing.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution. (2006). *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Sangkot, Jurnal Pendidikan Islam (*Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan*), Vol. VIII. No. 2 Juli 2019. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/575/490>
- Nata, Abuddin. (2001). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar, Samsul. (2013). *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana.

- Pamungkas, M. Imam. (2012). *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja.
- Peringati Persemar. (1967). Gontor Menuai Hikmah Dan Sejarah, <https://www.gontor.ac.id>, 19 maret 2014.
- Purintyas, Ipo S, Dkk. (2020). *Akhlak Mulia*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Rachman, Fathu. (2015). Jurnal Studi Keislaman (*Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis*), Vol. 1 No. 2. Tahun 2015.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628/1202>
- Sanemba, Heinrich, Deitjie A. Katuk, Dkk. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan (*Manajemen Organisasi Karang Taruna*), Vol. 10. No. 1. Tahun 2021,  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/112283/pdf>
- Sari, Buana Dan Santi Eka Ambaryani. (2021). *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Indonesia: Guepedia.
- Setyowati, Bella Vivi. (2017). *Stand And Fight For Indonesia*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Shihab, M. Quraish. (1998). *Mukjizat Alquran Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan*, Bandung: Mizan.
- Rochford, Francine, *Jurnal Studies In Higher Education*, Volume 39, 2014 (<https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.1080/03075079.2014.896184>)
- Subaiti, Musa. (2002). *Akhlak Keluarga Muhammad Saw*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Sudjangi. (1992). *Kajian Agama Dan Masyarakat*, Jakarta: Departemen Agama RI. Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, Wahyuga Tri. (2019). *Menjadi Pelajar Terbaik*, Medan: Gerhana Media Krasi.
- Sulaswari, Misroh, Dkk. (2021). *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Masyarakat*. Kudus: Guepedia.
- Syahputra, Thoyib Sah, Dan Wahyudin. (2014). *Akidab Akhlak*, Semarang: PT Karya Putra Toha.
- Syahviandi, Rizky. (2021). *Sang Pelukis Masa Depan*, Aceh: Guepedia.
- Syarif, Jamal. *Jurnal Penanaman Akhlakul Krimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin*,  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1848/>

- Syukran, Muhammad, Dkk. (2002). Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminitrasi Dan Pelayanan Publik, *Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia*, Volume. IX. No. 1, Tahun 2022  
<https://stia-binataruna.e-journal.id/publik/article/view/277/169>
- Syukur , Agus. (2020). Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat (*Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Dalam Masyarakat*), Vol. 3. No. 2. Tahun 2020,  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/8718/5121>
- Song, Miri, Jurnal Of Youth Study (*Part Of The British Mainstream Brits Muslim Students And Islam Association*), Vol. 15, Tahun 2012.  
<https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.1080/13676261.2011.630995>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohir, Kholis. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Umar, Bukhari. (2002). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Hamzah.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara Di Provinsi Sumatera Utara.
- Wijaya, Candra Dan Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- W. Gulo. (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo.
- Yaqin, Ainul. (2020). *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zulhimma. Jurnal Darul Ilmi (*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*), Vol.01. No. 02 Tahun 2013. [Http://Repo.Iain-Padangsampung.ac.id/351/1/242-410-1-SM.Pdf](http://Repo.Iain-Padangsampung.ac.id/351/1/242-410-1-SM.Pdf)
- Zuska, Fikarwin, Dkk. (2012). *Aspek Kultural Pemekaran Daerah di Sumatera Utara*, Banda Aceh: Balai Pelestarian, Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh.